



JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021

e-ISSN: 2776-2033

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MI NURUL ULUM ARJOSARI KOTA MALANG

M. Fauzul Adzim Rifqianto¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [1mfauzuladzim_rifqianto@yahoo.com](mailto:mfauzuladzim_rifqianto@yahoo.com) , [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id) ,
[3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

Abstrak

This study aims to determine the type of student learning motivation, the factors that influence student learning motivation, and the efforts made by the teacher to increase student motivation at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari Malang City.

Collecting research data using methods, interviews and documentation. Likewise, the analysis of research data using descriptive qualitative means interpreting it with descriptive explanations into conclusions regarding the teacher's efforts in increasing the learning motivation of students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Malang City.

Based on the results of the study, it was concluded that the intrinsic motivation possessed by students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari Malang City was an encouragement or interest that came from the students themselves, while the extrinsic motivation possessed by students was generated by external stimuli originating from attention given by the teacher through daily tests and remedials as an addition and improvement of grades. The factors that influence the learning motivation of students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari are the initial interest of students at the time of entering the madrasa, physical and spiritual conditions, anxiety in the learning atmosphere in the classroom, and the negative influence of peers at school also has a negative influence on other students. In order to be able to follow actions that can reduce learning achievement. Efforts made by teachers in increasing students' learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari are by clarifying the goals to be achieved before the learning process, using various learning methods and activities, creating a pleasant learning atmosphere, guiding and supporting students in learning, providing assistance to students who need to be given additional intensive learning, provide daily tests and remedials as an improvement in grades, and give appreciation for the efforts that have been made by students.

Kata kunci: *motivasi belajar, prestasi belajar peserta didik.*

A. Pendahuluan

Motivasi dalam belajar pada dasarnya adalah pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tepatnya pencapaian hasil belajar yang paling ekstrim oleh siswa dalam siklus belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat diketahui melalui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diinstruksikan oleh pengajar dan dapat menentukan prestasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Eysenc dalam Slameto (2010: 170) motivasi adalah salah satu siklus yang menentukan tingkat tindakan, kekuatan, konsistensi, dan

arah umum perilaku manusia, adalah ide yang tidak dapat diprediksi dan diidentifikasi dengan ide-ide yang berbeda seperti minat, ide diri, mentalitas, dll. Sementara itu, bagi pengajar, hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran tentang prestasi dan sifat pendidik dalam mendidik.

Masa usia sekolah dasar (SD/MI) adalah masa kanak-kanak terakhir yang bertahan dari usia enam sampai sebelas atau dua belas tahun. Peristiwa penting saat ini mulai dihadapkan pada iklim lingkungan yang lebih luas termasuk sekolah. Di sekolah mereka dihadapkan pada pertemuan baru yang berbeda, baik akademik maupun non akademik (Mustafida, 2013).

Pengajar secara langsung berusaha untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam interaksi pembelajaran, karena guru adalah yang paling berhubungan dengan siswa bila dibandingkan dengan tenaga kerja sekolah lainnya. Pengajar juga memiliki tugas dan kewajiban yang vital, mengingat bahwa dalam kehidupan siswa di sekolah lebih sering bersama dengan guru, sehingga pendidik menjadi guru yang menyampaikan materi kepada siswa serta bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang tajam, berbakat, dan beretika tinggi yang pada akhirnya mahasiswa memiliki karakter prinsip dan memiliki prestasi belajar yang layak.

Motif adalah suatu kondisi dari dalam yang menghidupkan, yang menggerakkan atau menggerakkan, sehingga disebut penggerak atau inspirasi, dan yang mengkoordinasi atau menyalurkan tindakan menuju tujuan (Sobur, 2003:267).

Pembelajaran secara optimal dimaknai untuk menghantarkan peserta didik pada kondisi yang syarat akan ilmu dan mempunyai bekal akhlak terutama pada nilai karakter, dalam hal ini lebih ditekankan karakter disiplin. Karena karakter disiplin dianggap sebagai dasar awal peserta didik agar terbiasa dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan di madrasah, keuntungan penekanan karakter disiplin sejak dini adalah sikap disiplin dapat terbentuk dan melekat sampai menuju dewasa.

Prestasi dalam mengubah perilaku siswa oleh instruktur akan memunculkan inspirasi belajar yang tinggi. Menurut Uno (2013: 3) gagasan inspirasi belajar adalah dukungan lahir dan batin bagi siswa yang sedang mencari cara untuk melakukan perubahan tingkah laku secara keseluruhan dengan beberapa penanda antara lain: 1) Keinginan dan keinginan untuk sukses, 2) Penghiburan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Ada harapan dan kerinduan untuk masa depan, 4) Ada apresiasi dalam belajar, 5) Ada latihan-latihan yang menarik dalam belajar, 6) Ada iklim yang membantu yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Pemberian penghargaan dalam belajar adalah upaya untuk menumbuhkan motivasi tetapi tidak kalah penting hasrat dan keinginan belajar juga harus diupayakan oleh guru karena hal tersebut berhubungan dengan minat peserta didik untuk mendapatkan prestasi.

Minat akan mempengaruhi suasana belajar peserta didik di kelas dan akan berimbas kepada kinerja guru dengan kata lain memudahkan guru dalam proses penyampaian materi.

Minat adalah suatu kekuatan yang muncul dari dalam diri yang mempunyai alasan tertentu atau komponen semangat untuk mempunyai pilihan untuk mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan internal dan muncul dari perspektif eksternal sebagai sinyal atau kerjasama dalam sesuatu (Sujanto, 2004: 84).

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan subjektif dan pemeriksaan ini merupakan penelitian lapangan, yaitu pemeriksaan khusus yang mengambil informasi dari lapangan atau dari persepsi keajaiban yang terjadi di lapangan.

Untuk situasi ini para ilmuwan memimpin penelitian pada pendidik kelas 3 di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang. Penyelidikan ini menggunakan metodologi subjektif logis yang jelas, khususnya informasi yang diperoleh seperti persepsi, wawancara, hasil pemotretan, pemeriksaan laporan, catatan lapangan, dikumpulkan oleh analis di lokasi eksplorasi, tidak dinyatakan sebagai angka (Gunawan, 2013: 185). Informasi digambarkan dengan efek samping, peristiwa, peristiwa yang terjadi saat ini. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan semua yang terkait dengan semua latihan, mencoba untuk memotret peristiwa dan peristiwa yang menjadi fokus perhatian, untuk kemudian digambarkan atau digambarkan apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu, yang berlangsung pada bulan Juni 2021 di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi khususnya yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Nurul Ulum Arjosari. Adapun yang menjadi Informan dalam wawancara yaitu Ibu Thoifah, S.Pd (Kepala Madrasah MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang), Bapak M. Choirul Anam, S.Pd (Guru Kelas III MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang), peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung, mengingat ketika penelitian ini berlangsung masih dalam masa pandemi covid-19 maka peneliti memiliki banyak keterbatasan dalam hal pengumpulan data.

Hubungan yang layak antara analis dan subjek eksplorasi dibuat dari penilaian yang mendasari pengaturan pemeriksaan, selama penyelidikan dan secara mengejutkan setelah penyelidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya pengajar adalah kunci utama dalam mendidik. Pendidik secara langsung berusaha untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kapasitas siswa dalam siklus pembelajaran, karena instruktur adalah yang paling berhubungan dengan siswa dibandingkan dengan staf sekolah lainnya. Pengajar juga memiliki tugas dan tugas yang sangat vital, mengingat keberadaan siswa di sekolah lebih sering berada bersama pengajar, sehingga pengajar menjadi guru yang menyampaikan materi kepada siswa serta bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa yang berubah. menjadi seorang individu. yang lihai, berbakat, dan beretika tinggi yang pada akhirnya para mahasiswa ini memiliki karakter utama.

Dalam latihan mengajar dan pembelajaran, diperlukan hubungan antara pendidik dan siswa yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidik itu sendiri, sangat penting untuk memiliki asosiasi positif yang terjadi di antara pengajar dan siswa. Dalam hubungan ini, sangat penting bagi pendidik untuk membuat hubungan antara dua kelompok menyenangkan dalam mengajar dan belajar latihan, dan merasa lebih cocok dengan instruktur yang mengajar.

1. *Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Ulum Arjosari*

Peserta didik yang berangkat ke sekolah memiliki berbagai motivasi belajar yang beragam, ada dua jenis motivasi yang dimiliki peserta didik yaitu motivasi yang berasal dari dalam peserta didik dan yang berasal dari pengaruh luar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Dari dalam diri peserta didik itu sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik juga ditentukan dari alasan selesainya latihan, misalnya selama interaksi pembelajaran. Beradaptasi secara positif memiliki tujuan, khususnya harus cerdas dan mendapatkan nilai tinggi, seorang siswa yang berkonsentrasi sungguh-sungguh karena mereka perlu memperoleh informasi dan informasi. Inspirasi khas dapat dikatakan sebagai jenis inspirasi yang berawal dari dukungan dari dalam diri siswa untuk mendapatkan sesuatu yang mereka butuhkan dari siklus belajar.

Sedangkan inspirasi luar adalah inspirasi yang datang dari luar atau melalui hasutan dari orang lain. Misalnya, ketika seorang siswa perlu mempertimbangkan lebih rajin untuk mendapatkan nilai kelulusan karena ia akan mengikuti ujian. Mereka didorong untuk belajar bukan karena keinginan untuk memperoleh informasi tetapi karena keinginan untuk mendapatkan nilai kelulusan. Keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau keinginan untuk mendapatkan berkah adalah inspirasi yang asing. Dukungan dari luar akan membangunkan siswa sehingga keinginan mereka dapat terpenuhi meskipun dari dalam mereka tidak terlalu bersemangat dengan apa yang mereka lakukan.

Menurut Sardiman (2014:73) niat dapat dikatakan sebagai dorongan utama dari dalam dan dalam diri subjek untuk melakukan latihan-latihan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Niat menjadi dinamis pada kesempatan tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan atau mendesak.

2. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik MI Nurul Ulum Arjosari*

Madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu yang telah disesuaikan dengan standart yang telah ditentukan. Selain di lingkungan keluarga dan masyarakat, di madrasah juga terdapat berbagai macam latar belakang dan status sosial yang beragam dan berkumpul menjadi satu, tentunya juga terdapat beragam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara peserta didik satu dengan yang lain didalam sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang dijelaskan menurut Dimiyati (2006: 97) adalah sebagai berikut: 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik, dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. 2) Kemampuan peserta didik Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. 3) Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar. 4) Kondisi lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tenang, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar pembelajaran. Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku peserta didik. 6) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik Guru adalah seorang pendidik yang profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan peserta didik, guru dapat memilih dan memilah mana yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi peserta didik.

3. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Ulum Arjosari*

Menurut guru MI Nurul Ulum Arjosari jika ingin meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka juga harus diimbangi dengan standarisasi pengajaran yang telah direncanakan dengan baik serta sesuai dengan

kebutuhan peserta didik, mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam maka disini peran guru sangat dibutuhkan untuk selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Sebagaimana peran guru sebagai motivator, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain yakni dengan cara memberikan masukan-masukan dan bimbingan pada peserta didik yang prestasi belajarnya kurang agar rajin belajar, dan diharapkan peserta didik tersebut dapat memberi tahu guru jika ada kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat membantu dan dapat mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Nurul Ulum Arjosari yaitu antara lain dengan cara menyampaikan dan memperjelas tujuan yang hendak dicapai sebelum melaksanakan pelajaran, menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton agar peserta didik tetap terjaga motivasi belajarnya dan tidak cepat merasa bosan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena mampu membuat peserta didik tidak merasa tertekan dengan memberikan perhatian yang sama pada semua peserta didik, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, membimbing dan mendukung setiap peserta didik yang dirasa memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran, guru juga memberikan pujian terhadap peserta didik yang mendapatkan nilai yang tinggi agar membuat peserta didik yang lain juga merasa termotivasi untuk mendapatkan pujian dari guru.

Selanjutnya berkaitan dengan motivasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 29) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk memperluas inspirasi belajar siswa, secara spesifik: 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan minat belajar. 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Memberikan pujian atas prestasi siswa. 6) Berikan evaluasi. 7) Memberikan komentar tentang karya siswa. 8) Membuat kontes dan partisipasi.

D. Simpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang sebagaimana telah dikemukakan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta didik di MI Nurul Ulum Arjosari memiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik berasal dari adanya perhatian yang diberikan oleh guru melalui adanya ulangan harian dan remedi sebagai perbaikan nilai. Dalam

proses pembelajaran baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama pentingnya. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif belajar, serta dapat memelihara ketekunan dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di MI Nurul Ulum Arjosari antara lain yakni perbedaan minat peserta didik pada awal masuk madrasah, kondisi jasmani dan rohani, kecemasan dalam suasana pembelajaran dikelas, serta pengaruh negatif teman sepermainan yang mempengaruhi motivasi belajar.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MI Nurul Ulum Arjosari yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pelajaran, menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang beragam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membimbing dan mendukung peserta didik dalam belajar, serta memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustafida, Fita. (2013). *Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi*. Vol. 6. No. 1, 79 <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pusaka Setia.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujanto, Agus. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Stratengi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.